

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini minat masyarakat terhadap dunia bisnis semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, tercatat adanya 777 perusahaan yang terdaftar. Perusahaan yang berorientasi laba memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dalam upaya memaksimalkan laba dan kekayaan pemegang saham tersebut, perusahaan akan menggunakan sumber daya yang mereka miliki sesuai dengan kebutuhan, kondisi demikian menggambarkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien (Rinaldo dan Puspita, 2020:1)

Kinerja adalah hasil yang diperoleh atas pemaksimalan sumber daya yang dimiliki perusahaan, melalui proses pengambilan keputusan oleh individu-individu didalam perusahaan. Pengambilan keputusan tersebut terkait dengan penggunaan aset-aset perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan sebagai upaya memaksimalkan laba dan menciptakan nilai bagi pemegang saham secara keseluruhan (Rinaldo dan Puspita, 2020:1).

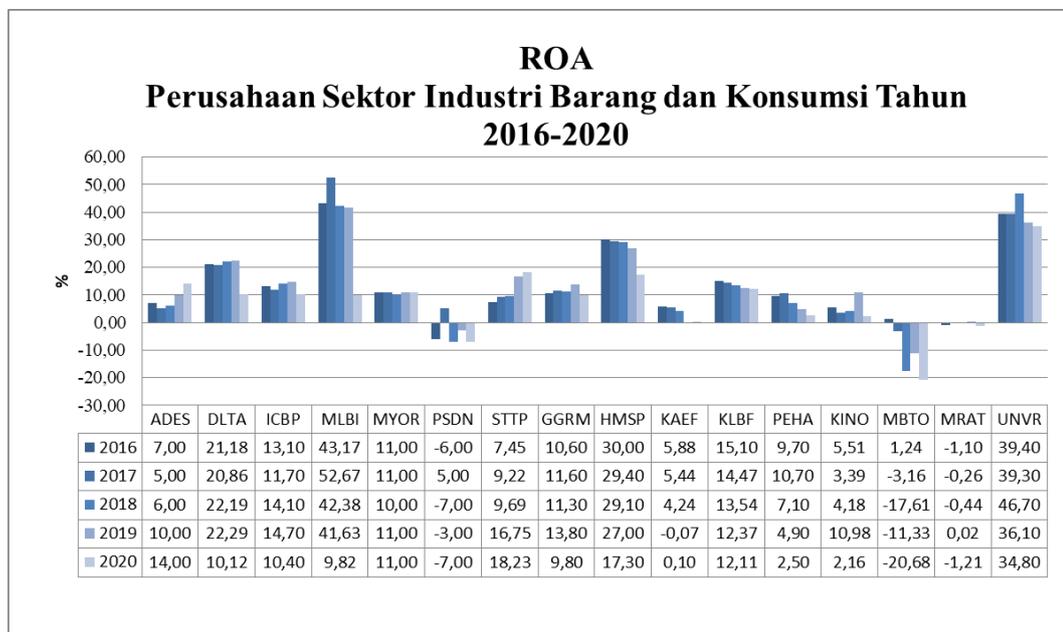
Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio salah satunya yaitu rasio profitabilitas, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan hasil dari proses

penggunaan aset perusahaan secara efektif dan efisien (Rinaldo dan Puspita, 2020:71)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan kekayaannya (Rinaldi dan Puspita, 2020:73)

Berikut ini adalah gambar ROA perusahaan pada sektor industri barang dan konsumsi yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2016-2020:

Gambar 1
ROA



Sumber: <https://www.idx.co.id/> Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat untuk perusahaan PT Delta Djakarta tbk mengalami penurunan ROA dimana pada tahun 2016 ROA perusahaan

sebesar 21,18 % dan pada tahun 2020 menjadi 10,12% dimana mengalami penurunan sebesar 11,06. PT Multi Bintang Indonesia Tbk juga mengalami penurunan ROA sebesar 33,35 % untuk lima tahun terakhir. PT HM Sampoerna Tbk juga mengalami penurunan ROA sebesar 12,70 % untuk lima tahun terakhir. PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan ROA sebesar 5,78 % untuk lima tahun terakhir. PT Martina Berto juga mengalami penurunan ROA sebesar 21,92 % untuk lima tahun terakhir, dan masih banyak perusahaan lain yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2016-2020.

Kondisi kinerja suatu perusahaan dibidang baik tidak hanya dari kinerja perusahaannya, namun perlu dukungan kinerja manajemen yang teratur yaitu tata kelola perusahaan yang baik, dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dapat menarik calon investor dikarenakan perusahaan telah dapat memaksimalkan untuk meningkatkan penilaian perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik atau *good corporate governance* berhubungan dengan berbagai hal terkait konsekuensi pemisahan kepemilikan dan pengendalian atas korporasi modern, untuk menyelesaikan masalah keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajemen dan pemilik mayoritas dan minoritas, serta antara pemilik dan lainnya mendorong perlunya mekanisme pengendalian governance yang efektif. Mekanisme governance melalui peran monitoring institusional beragam, melalui dari keberadaan dewan komisaris sebagai elemen internal korporasi hingga eksistensi mekanisme pasar dengan tingkat efektivitas yang variatif (Lukviarman, 2016).

Menurut Karunia dan Rusyfan (2021:14) *good corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur, mekanisme, dan peraturan yang dirancang untuk mengatur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam mengelola bisnisnya berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan, guna menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan sehingga memunculkan kepercayaan untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan kinerja perusahaan yang sehat.

Penerapan *good corporate governance* memerlukan dewan pengawas yang dapat mengawasi kegiatan direktur agar tidak berperilaku sewenang-wenangnya maka diperlukannya dewan komisaris independen agar pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik dan bekerja sesuai mekanisme tata kelola yang tepat Kusmayadi (2015). Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan GCG (Kusmayadi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi (2016), Putri (2017), Rahmawati (2017), Istiana dkk (2018), Mufidah (2018), Pahlawan (2018) Setiawan (2020), dan Intia (2021) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), Honi (2020), Ayuningtyas (2020) Maulana (2020), dan Novitasari (2020) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari penjabaran diatas terdapatnya

ketidakkonsistenan data dan gap maka peneliti memilih variabel komisaris independen.

Dewan direksi yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, maka dari itu dewan direksi juga berperan dalam kesuksesan perusahaan dikarenakan bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan agar tercapainya tujuan dari perusahaan (Kusmayadi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), Istiana (2018), Eksandy (2018), Pahlawan (2018), dan Ayuningtyas (2020) menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani (2016), Honi (2020), Novitasari (2020), Oktarina (2020), dan Intia (2021) menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dari penjabaran diatas terdapatnya ketidakkonsistenan data dan gap maka peneliti memilih variabel dewan direksi.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Kusmayadi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2018), Suharti (2020), dan Oktarina (2020) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rimardhani (2016), Rahmawati (2017), Eksandy

(2018), Pahlawan (2018), Honi (2020), Novitasari (2020), Ayuningtyas (2020), Setiawan (2020), dan Andrian (2021) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dari penjabaran diatas terdapatnya ketidakkonsistenan data dan gap maka peneliti memilih variabel komite audit.

Selain dari tata kelola perusahaan yang baik faktor lain yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan perusahaan adalah kinerja lingkungan, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik adalah perusahaan yang menjalankan praktek bisnis bertanggung jawab pada lingkungan dengan *outcomes* aktivitas pencegahan polusi dan pengungkapan lingkungan yang berkualitas tinggi. Kinerja lingkungan perusahaan juga mengacu pada proses dan perbaikan produk yang dihasilkan dengan mengintegritaskan isu lingkungan dalam keputusan operasional perusahaan, selain itu proses ini juga mempertimbangkan kepentingan kuat calon investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan yang dapat bertanggung jawab pada kelestarian lingkungan hidup maka citra atau image perusahaan dapat meningkat yang dapat menguntungkan perusahaan karena investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau image baik di masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan.

Contoh kasus yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan adalah yang terjadi oleh perusahaan PT Kino Indonesia tbk yang merupakan salah satu perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 dan 2017 limbah yang dikeluarkan oleh pabrik mencemari saluran air yang mengarah ke pemukiman warga dimana menyebabkan aroma tidak sedap yang

mengganggu aktifitas masyarakat. Pada tahun 2017 Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk juga melakukan pencemaran lingkungan, masyarakat memprotes bau limbah dari perusahaan susu ini yang semakin hari mengeluarkan bau tak sedap tidak hanya itu suplai air yang diberikan ke warga juga mengandung limbah sehingga membuat banyak warga mengalami gatal-gatal. Berdasarkan kasus diatas masih terdapat perusahaan yang melakukan pencemaran dan membuang limbah pabrik sembarangan baik itu dengan sengaja atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2016), Mufidah (2018), Setiawan (2018), Khairiyani (2019), Gaendie (2020), Wardani (2020), Nuryaningrum (2021), Fitria (2021), dan Suandi (2021) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Prihadianti (2011), dan Putra (2017) menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari penjabaran diatas terdapatnya ketidakkonsistenan data dan gap maka peneliti memilih variabel kinerja lingkungan.

Penelitian tentang kinerja perusahaan telah banyak diteliti sebelumnya, namun berdasarkan gap literature ditemukan hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan ini membuat peneliti ingin mengkaji ulang penelitian tentang kinerja perusahaan. Berbeda dari penelitian sebelumnya untuk penelitian ini penulis menambahkan variabel kinerja lingkungan dengan objek penelitian perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perkembangan dunia akademik, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai pengaruh Corporate Governance dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai peranan Corporate Governance dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang telah banyak dilakukan sebelumnya.
- b. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai peranan maupun praktik *Corporate Governance* dan kinerja lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah gambaran secara umum tentang alur pemikiran penulis tentang permasalahan yang akan di bahas. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai gambaran pada penelitian secara umum dengan uraian yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan bagian yang membahas mengenai teori-teori, dasar pemikiran, dan penelitian terdahulu untuk pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual. Landasan teori ini menjadi dasar bagi penulis untuk mengembangkan dan membentuk hipotesis awal penelitian guna memecahkan pertanyaan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan keterangan tentang populasi, sampel, objek, variabel dependen dan variabel independen yang akan digunakan pada penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa serta model pengujian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIA HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang prosedur pemilihan sampel, pembahasan hasil pengolahan data, hasil analisis data, dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasannya. Bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penarikan kesimpulan. Kesimpulan menjelaskan tentang hasil

penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas, sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca atau instansi terkait agar saran yang dipaparkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.